

**ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN
DANA PADA PT. LIMAN EXPRESS
UJUNG PANDANG**



BOJUWA

OLEH

NURDIN

4594 012 116 / 994 111 041 0130

**JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS "45" UJUNG PANDANG**

1995

**ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN
DANA PADA PT. LIMAN EXPRESS
UJUNG PANDANG**



OLEH :

N U R D I N

4594 012 116 / 994 111 041 0130

**JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS "45" UJUNG PANDANG**

1995

ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN
DANA PADA PT. LIMAN EXPRESS
UJUNG PANDANG



OLEH :

N A M A : N U R D I N
S T A M B U K : 4 5 9 4 0 1 2 1 1 6
N I R M : 9 9 4 1 1 1 0 4 1 0 1 3 0

JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS "45" UJUNG PANDANG

1995

HALAMAN PENERIMAAN

Pada Hari/Tanggal : Senin, 21 Agustus 1995

Skripsi Atas Nama : N U R D I N

Nomor Stb/Nirm : **4594012116/9941110410130**

Telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas "45" Ujung Pandang untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana pada Jurusan Manajemen.

Panitia Ujian Skripsi :

Pengawas Umum : 1. Dr. Andi Jaya Sose, SE, MBA (Rektor Universitas "45")

2. Prof. Dr. H. A. Karim Saleh (Dekan Fak. Ekonomi Unhas)

K e t u a : Drs. Palipada Palisuri

Sekretaris : A. Simpursiah, SE

Anggota Penguji : 1. Drs. Fattah Kadir, SU

2. Drs. H. M. Yunus Ukkas, MS

3. Hasanuddin Remmang, SE, MSi

4. H. M. Idris, SE, MSi

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA PADA
PT. LIMAN EXPRESS UJUNG PANDANG

Nama Mahasiswa : N U R D I N

Nomor Stb/Nirm : 4594012116/9941110410130

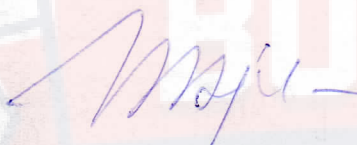
J u r u s a n : Manajemen

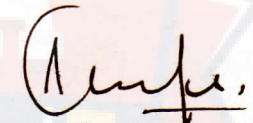
Program Studi : Manajemen Keuangan

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II


(Drs. H.M. Suyuti Yahya, SU.)



(Anwar Ramli, SE)

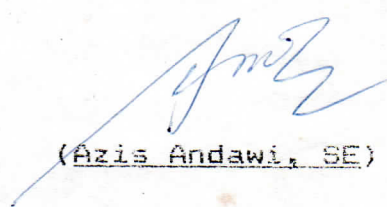
MENGETAHUI DAN MENGESAHKAN :

Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi pada Universitas "45" Ujung Pandang

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas "45"

Ketua Jurusan
Manajemen


(Drs. Palipada Palisuri)


(Azis Andawi, SE)

Tanggal Pengesahan : _____



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya jualah, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas "45" Ujung Pandang.

Penulis sadar bahwa tulisan ini tersusun dalam bentuk yang sangat sederhana dan mengandung kekurangan-kekurangan atau kelemahan-kelemahan. Oleh karena itu senantiasa diharapkan bantuan dari semua pihak yaitu berupa kritikan-kritikan yang sifatnya membangun dan berupa saran demi kesempurnaan tulisan ini.

Dengan selesainya skripsi ini maka penulis merasa berkewajiban untuk menyampaikan ucapan terima dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Drs.H.M. Suyuti Yahya, MBA.
2. Anwar Ramli, SE

Sebagai konsultan penulis, yang telah banyak mengorbankan waktu, pikiran dan tenaga dalam memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis sampai skripsi ini dapat rampung.

Selanjutnya, disampaikan pula banyak terima kasih kepada :

1. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen pada Fakultas Ekonomi Universitas "45" Ujung Pandang yang telah banyak mem-

berikan jasa-jasanya berupa pelajaran dan pengetahuan yang bersifat ilmiah selama penulis duduk di bangku kuliah, serta kepada segenap karyawan Fakultas Ekonomi Universitas "45" Ujung Pandang.

2. Bapak Pimpinan PT. LIMAN EXPRESS dan para karyawannya yang telah banyak memberikan data dan informasi yang penulis butuhkan dalam penulisan ini.
3. Ayahanda dan Ibunda serta Kakak dan adik-adik yang tercinta, yang senantiasa memanjatkan doa, memberikan dorongan dan bantuannya kepada penulis baik yang bersifat moril maupun materil dalam rangka penulisan skripsi ini.

Semoga jasa baik dari semua pihak mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT, dan semoga pula tulisan ini bermanfaat sebagaimana adanya.

Ujung Pandang, Agustus 1995

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENERIMAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Pokok Permasalahan	4
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
1.3.1. Tujuan	4
1.3.2. Kegunaan	4
1.4. Hipotesis	5
BAB II. KERANGKA TEORI	
2.1. Pengertian Dana	6
2.2. Pengertian Sumber dan Penggunaan Dana	13
2.3. Pengertian Neraca dan Bentuk Susunannya	22
2.3.1. Pengertian Neraca	22
2.3.2. Bentuk Susunan Neraca	27
2.4. Fungsi dan Tujuan Analisa Sumber dan Penggunaan Dana	27
2.5. Bidang Usaha	28
2.6. Sistem Penjualan Jasa	33

BAB III. M E T O D O L O G I

3.1. Daerah Penelitian	35
3.2. Sumber dan Cara Mengumpulkan Data ..	37
3.2.1. Sumber Data	37
3.2.2. Cara Pengumpulan Data	37
3.3. Peralatan dan Metode Penulisan	38
3.4. Kerangka Operasional	39

BAB IV. ANALISA SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA PADA
PT. LIMAN EXPRESS UJUNG PANDANG

4.1. Daftar Laporan Keuangan	41
4.2. Analisa Sumber dan Penggunaan Dana ..	47
4.3. Analisa Ratio	51

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN-SARAN

5.1. Simpulan	57
5.2. Saran-saran	58

DAFTAR PUSTAKA	59
----------------------	----

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Jumlah Modal Perusahaan PT. LIMAN EXPRESS Ujung Pandang Tahun 1990 - 1994	3
2.	Neraca PT. LIMAN EXPRESS Ujung Pandang Per 31 Desember 1993	43
3.	Neraca PT. LIMAN EXPRESS Ujung Pandang Per 31 Desember 1994	44
4.	Laporan Rugi/Laba PT. LIMAN EXPRESS Ujung Pandang Per 31 Desember 1993	45
5.	Laporan Rugi/Laba PT. LIMAN EXPRESS Ujung Pandang Per 31 Desember 1994	46
6.	Laporan Perubahan Neraca PT. LIMAN EXPRESS Ujung Pandang 31 Desember 1993 - 31 Desember 1994	48
7.	Laporan Sumber-sumber dan Penggunaan Dana Untuk tahun 1994	49

BAB I

P E N D A H U L U A N



1.1. Latar Belakang

Perkembangan perekonomian dewasa ini menuntut semua perusahaan, agar dapat memanfaatkan dananya seefisien mungkin agar supaya dapat menghasilkan laba bagi perusahaan yang maksimum. Hal ini diperlukan suatu pengelolaan atau manajemen yang dapat mengatur perusahaan untuk mencapai laba sesuai yang telah diharapkan.

Salah satu wadah yang harus diperbaiki oleh setiap perusahaan adalah aspek penggunaan dana di dalam menghasilkan prinsip-prinsip manajemen keuangan akan menimbulkan masalah pada perusahaan bersangkutan dan pada gilirannya dapat menyebabkan gangguan terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Karena itu organisasi bisnis yang berorientasi laba harus melakukan pengelolaan sebaik mungkin agar terhindar dari kemungkinan menderita kerugian. PT. LIMAN EXPRESS Ujung Pandang suatu perusahaan yang bergerak di bidang transportasi angkutan darat, tidak terkecuali juga menghadapi problema di dalam mencapai cara pengelolaan dana yang tepat.

Perusahaan ini beroperasi dengan menggunakan mobil angkutan penumpang yang bernama LIMAN EXPRESS dengan keberadaan PT. LIMAN EXPRESS ini berarti dapat membantu kelancaran arus penumpang.

Transportasi merupakan salah satu sarana yang sangat penting yang dapat mempengaruhi suatu kegiatan serta kemajuan perusahaan baik, di bidang ekonomi, sosial suatu negara, adanya sistem transportasi yang baik akan memperlancar arus penumpang dari daerah asal ke daerah tempat tujuan.

Wilayah kerja dari PT. LIMAN EXPRESS melakukan operasinya meliputi :

- Ujung Pandang, Pare-pare, Luwu, Polmas, Tator, Malili

Sejalan dengan tuntutan untuk meningkatkan pendapatan PT. LIMAN EXPRESS, maka dilakukan rencana ekspansi wilayah di daerah-daerah lain misalnya Bone, Sinjai, Bulukumba dan lain-lain.

Sebagai perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan usaha yang cukup pesat dalam bidang usahanya, dengan sendirinya perkembangan tersebut diikuti pula dengan perkembangannya di berbagai aktifitas yang menuntut tersedianya dana dalam jumlah yang memadai, guna memenuhi tuntutan pendanaan tersebut.

Suatu hal yang perlu memperoleh perhatian adalah bahwa setiap kegiatan yang dilakukan itu, haruslah diperhatikan adanya faktor resiko yang dapat menyebabkan terjadinya kerugian. Sebab pada dasarnya tujuan utama didirikan perusahaan adalah untuk mendapatkan laba.

Tabel 1
 JUMLAH MODAL PERUSAHAAN
 PT. LIMAN EXPRESS UJUNG PANDANG
 TAHUN 1990 - 1994

Tahun	Jumlah Modal (Rp)	Persentase kenaikan
1990	739.781.382	-
1991	758.471.272	0,025
1992	776.192.291	0,023
1993	787.381.323	0,014
1994	793.239.299	0,007

Sumber : PT. LIMAN EXPRESS Ujung Pandang

Bertitik tolak dari kenyataan bahwa berhasil tidaknya suatu perusahaan untuk mencapai tujuannya dalam memperoleh laba, bukan hanya ditentukan oleh besarnya dana yang dilibatkan, sering dijumpai bahwa dana yang dioperasikan adalah jauh lebih besar dibanding dengan jumlah dibutuhkan untuk pendanaan siklus perusahaan. Akibatnya banyak terdapat sejumlah dana yang menganggur dan pada gilirannya menekan tingkat perolehan laba. Dengan demikian maka dibutuhkan suatu analisa sumber dan penggunaan dana untuk mengawasi besarnya kebutuhan dana yang layak untuk membiayai operasi yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan menekan berbagai pemborosan. Oleh karena itu, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian pada PT. LIMAN EXPRESS dengan judul : "ANALISA SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA PADA PT. LIMAN EXPRESS UJUNG PANDANG".

1.2. Pokok Permasalahan

Berdasarkan uraian di atas maka timbul masalah yang perlu memperoleh jawaban yakni sejauh mana aktifitas pengelolaan dana perusahaan FT. LIMAN EXPRESS yang efisien dan efektif guna mendapatkan laba secara optimal.

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan

1. Untuk mengetahui berapa besar modal kerja yang dikelola dengan sumber dari modal sendiri dan modal pinjaman.
2. Untuk mengetahui sampai sejauh mana pengelolaan modal kerja tersebut untuk dapat memberikan biaya operasional.

1.3.2. Kegunaan

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi pimpinan perusahaan dalam melihat dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehari-hari.
2. Untuk dapat menambah khasanah kepustakaan khusus-nya bagi mereka yang ingin memahami tentang penggunaan dana.
3. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Ekonomi Universitas "45" Ujung Pandang.



1.4. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas menguraikan hipotesis, diduga bahwa pengendalian penggunaan dana melalui beberapa rasio-rasio finansial secara tepat memungkinkan kemampuan laba perusahaan teroptimalisasi.



BAB II

KERANGKA TEORI

2.1. Pengertian Dana

Dunia dewasa ini, banyak mengalami perkembangan terutama perkembangan umat manusia nampak jelas dari tahun ke tahun, yang disertai dengan perkembangan dunia usaha/perusahaan, baik perusahaan perseorangan, perseroan terbatas (PT), Firma, CV ataupun koperasi yang kesemuanya itu sering mempersoalkan atau membicarakan masalah dana. Karena dana merupakan faktor penggerak dari pada produksi dan sekaligus dapat menjamin kelangsungan hidup perusahaan, dan selanjutnya sampai pada suatu saat perluasan usaha mampu memperluas perusahaan itu sendiri dalam arti membuka cabang-cabang yang baru di berbagai tempat. Jadi merupakan suatu jumlah dana tertentu yang dibutuhkan untuk membiayai perusahaan sejak perusahaan itu mulai didirikan dan juga untuk membiayai kegiatan-kegiatan selanjutnya setelah perusahaan itu didirikan.

Dalam hal ini, usaha dari suatu perusahaan ialah untuk mendapatkan dana operasinya setiap hari, misalnya dana yang diperoleh dari hasil operasi perusahaan. Ini didukung oleh jumlah aktiva yang dimilikinya, dan aktiva ini akan mengalami perubahan setiap hari kerja yaitu aktiva tetap, investasi, hutang dan lain-lain. Perubahan

atau transformasi dari suatu harta ke harta yang lain dimana sebahagian berkurang adalah merupakan gambaran aliran dana dalam perusahaan.

Untuk lebih mengerti apa sebenarnya yang dimaksud dengan dana, maka sebaiknya kita tinjau kembali beberapa pengertian yang dikemukakan oleh beberapa penulis sebagai berikut :

Bambang Riyanto (1984 : 279), dalam bukunya **Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan** memberikan pengertian tentang dana dalam dua bentuk "

- "1. Dana dalam arti luas,
2. Dana dalam arti sempit".

Dana dalam arti luas adalah modal kerja yaitu jumlah dana yang ada dalam perusahaan yang digunakan untuk membelanjai kebutuhan sehari-hari sedangkan dana dalam arti sempit adalah khususnya kas, yaitu jumlah dana yang ada dalam perusahaan yang dapat digunakan untuk membelanjai kebutuhan sehari-hari. Adapun perusahaan itu baru didirikan maupun perusahaan yang sudah lama berdiri, baru dapat berjalan dengan baik jika di dalam perusahaan terdapat sejumlah modal kerja yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan seperti penyediaan bahan baku, bahan penolong membayar upah buruh, gaji pegawai dan untuk memberikan piutang dimana uang yang dikeluarkan itu akan dapat kembali dalam bentuk semula

penjualan produksi perusahaan dengan jangka waktu kembalinya atau perputaran modal kerja yang tepat pada waktunya.

Dari pengertian di atas, telah kita lihat bahwa pengertian dana di satu pihak adalah modal kerja dan di lain pihak adalah kas.

Pengertian dana ini tergantung dari konsep yang digunakan dan penggunaan konsep danaan ditentukan untuk tujuan analisa.

Selanjutnya Lembaga Management Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (1977 : 113), dalam menganalisa sumber dan penggunaan dana adalah sebagai berikut :

1. Konsep dana sebagai modal kerja
2. Konsep dana sebagai kas".

Arti dari konsep dana sebagai modal kerja adalah untuk melihat perubahan-perubahan yang mempengaruhi modal kerja perusahaan. Perubahan itu adalah perubahan dari faktor yang tidak lancar (aktiva tetap, hutang jangka panjang, dan modal sendiri) yang mempunyai efek netto terhadap modal kerja. Perubahan-perubahan dari faktor yang tidak lancar (non current account) yang mempunyai efek memperbesar modal kerja disebut sumber-sumber modal kerja (Sources of working capital), dan perubahan-perubahan dari unsur-unsur non current accounts yang mempunyai efek memperkecil modal kerja disebut penggunaan modal kerja (uses/aplication of working capital).

Dengan menggunakan konsep dana sebagai kas maka tujuannya ialah melihat pengaruh hasil kegiatan-kegiatan selama periode terhadap kas. Untuk itu perlu diteliti perubahan-perubahan pada komponen-komponen yang tidak termasuk kas. Adapun perubahan-perubahan dari elemen-elemen neraca antara dua saat yang efeknya memperbesar kas dan ini dikatakan sumber dana.

Pengelolaan modal kerja sangat penting melihat banyaknya uang yang tertanam dalam current assets, utamanya bagi perusahaan kecil harus meminimumkan investasinya dalam harta tetap, karena tidak ada cara lain untuk menghindari investasi pada piutang, persediaan, dan biaya-biaya lainnya. Modal kerja dalam keadaan selalu berputar dalam perusahaan selama periode yang bersangkutan menjalankan kegiatan operasinya. Perputaran modal kerja mulai dari kas yang diinvestasikan ke dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi uang kas. Penentuan besarnya investasi dalam current assets tergantung dari perputaran atau periode terikatnya modal kerja dan pengeluaran rata-rata setiap harinya. Periode perputaran atau terikatnya modal kerja adalah lamanya periode yang meliputi lamanya proses (penyimpanan), barang jadi, barang setengah jadi, bahan mentah, lamanya pemberian piutang, lamanya proses produksi, jumlah pengeluaran biaya, gaji buruh, dan biaya-biaya

lainnya. Investasi pada kas adalah untuk menjaga likuiditas perusahaan, untuk membiayai pengeluaran perusahaan setiap saat, seperti pembayaran hutang, upah buruh, dan pembelian bahan baku.

Di samping hal tersebut di atas, pengeluaran yang tidak bersifat kontinu seperti pembayaran dividen, pajak dan pembayaran angsuran hutang. Sebagaimana kita ketahui bahwa kas adalah unsur modal kerja yang paling likuid, seperti yang dikemukakan oleh James C. Van Horne (1981 : 475), dalam bukunya, *Financial Management And Policy* sebagai berikut :

"While most assets have a degree of liquidity, we will focus on the most liquid assets of the firm cash table securities".

Menurut pengertian di atas bahwa yang dimaksud dengan likuiditas di sini adalah kemampuan untuk memenuhi kewajibannya atau kemampuan perusahaan untuk dapat membayar utang yang segera jatuh tempo.

Dari beberapa uraian di atas, pada dasarnya sama dalam memberikan pengertian dana, yaitu dana dalam arti modal kerja di sini adalah modal kerja netto yaitu selisih antara harta lancar dengan hutang lancar, sedangkan yang dimaksud dengan kas adalah jumlah uang yang ada dalam perusahaan yang digunakan untuk membiayai segala bentuk pengeluaran perusahaan setiap hari utamanya dalam menjamin likuiditas perusahaan (dalam hal ini PT. LIMAN EXPRESS Ujung Pandang).

Disamping pengertian dana, juga harus dikterahui jenis-jenis sumber dana, kerana dalam suatu perusahaan sering dijumpai masalah tersebut.

Pada waktu perusahaan akan menarik dana, haruslah diketahui lebih berapa jumlah danan yang dibutunkan dan dimana digunakan (diinvestasikan) serta berapa lama penarikan dana tersebut.

Ditinjau dari sudut likuiditas perusahaan maka penarikan dana bagi perusahaan harus disesuaikan dengan jumlah kebutuhan, dan hendaknya dana itu ditarik untuk jangka waktu yang sesuai dengan penggunaannya. Penarikan dana yang tidak sesuai dengan penggunaan kebutuhan perusahaan dapat mendatangkan resiko bagi perusahaan sendiri utamamnya pembayaran kembali terhadap jumlah dana yang diperoleh.

Kemudian Paul G. Hastings (1976 : 69) memberikan pembagian sumber-sumber dana dalam dua bentuk :

1. Internal sources of funds
2. External sources of funds".

Yang dimaksud dengan sumber dana yang berasal dari dalam perusahaan adalah dana yang dibentuk atau dihasilkan dalam perusahaan itu sendiri. Ini berarti bahwa sumber pembalajaan yang dihasilkan dengan kekuatan perusahaan sendiri.

Sedangkan yang termasuk dana yang berasal dari luar perusahaan itu sendiri adalah laba yang ditahan (retained

earnings) dan penyusutan yang dilakukan terhadap aktiva tetap perusahaan. Besarnya laba yang ditahan atau dimaksudkan sebagai cadangan selain tergantung pada besarnya keuntungan yang diperoleh selama tertentu juga tergantung pada kebijaksanaan perusahaan dalam pembagian laba terhadap perusahaan (pemegang saham). Meskipun jumlah keuntungan yang diperoleh selama periode tertentu besar, bila pimpinan perusahaan mengambil kebijaksanaan bahwa sebahagian besar dari keuntungan tersebut dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen, maka bagian laba yang ditahan adalah kecil. Ini berarti bahwa sumber dana yang berasal dari dalam perusahaan lain adalah penyusutan.

Banyaknya cadangan penyusutan yang didapatkan dari penyusutan pertahunnya itu sesuai dengan kebijaksanaan yang berlaku dalam perusahaan yang bersangkutan. Penyusutan (depresiasi) itu pada dasarnya adalah sebagai pengganti aktiva. Penyusutan tersebut untuk sementara dapat digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan. Meskipun waktu yang digunakan itu sangat terbatas hingga saat penggantian.

Yang dimaksud dengan sumber dana yang berasal dari luar perusahaan adalah dana yang berasal dan diperoleh dari luar perusahaan. Dana ini kalau ditinjau dari sudut jangka waktunya maka dana ini dapat dibagi atas dua bagian yaitu :

1. Long-term borrowing and owners investment,
2. Short-term sources of funds".

Jadi berdasarkan keterangan tersebut di atas, maka yang dimaksud dengan pinjaman jangka panjang ialah pinjaman yang berasal dari luar perusahaan yang jangka waktunya lebih dari satu tahun, sedangkan yang dimaksud dengan sumber dana jangka pendek adalah dana yang waktu pembayarannya adalah kurang dari satu tahun. Dan adapun pinjaman-pinjaman yang biasanya diperoleh dari kreditur, pemilik perusahaan (pemegang saham) dan pengambil bagian dalam perusahaan. Modal yang berasal dari pihak kreditur itu termasuk modal pihak ketiga, sedangkan modal yang berasal dari pemegang saham, pengambil bagian dalam perusahaan itu langsung ditanamkan dalam perusahaan tersebut.

2.2. Pengertian Sumber dan Penggunaan Dana

Kalau kita berbicara mengenai sumber dan penggunaan dana dalam suatu perusahaan (dalam hal ini PT. LIMAN EXPRESS Ujung Pandang), maka hal ini tidak terlepas dari apa yang dimaksud dengan pembelanjaan perusahaan. Pada setiap perusahaan sering dijumpai masalah atau problema yang berhubungan dengan keuangan (financial), baik itu berupa usaha untuk mendapatkan dana, maupun bagaimana menggunakan dana tersebut.

Menurut Bambang Riyanto (1984 : 279), dalam bukunya, Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, bahwa :

"Analisa sumber-sumber dan penggunaan dana atau sering juga disebut analisa aliran dana, merupakan alat analisa finansial yang sangat penting bagi financial manager, di samping alat-alat finansial lainnya. Maksud utama dari analisa tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana dana digunakan dan bagaimana dana digunakan dan bagaimana dana tersebut dibelanjai.

Dengan kata lain dengan analisa aliran dana itu akan dapat diketahui dari mana datangnya dana dan untuk apa dana itu digunakan".

Selanjutnya S. Munawir (1982 : 113) dalam bukunya, Analisa Laporan Keuangan, mengatakan :

"Dalam melaporkan sumber dan penggunaan dana sering terdapat perbedaan pendapat tentang pengertian "dana" atau "fund". Pengertian yang pertama dana diartikan sama dengan modal kerja, baik modal kerja netto maupun modal kerja bruto, sehingga dengan demikian laporan sumber dan penggunaan dana menggambarkan suatu ringkasan sumber dan penggunaan modal kerja dan perubahan unsur-unsur modal kerja selama periode yang bersangkutan. Pengertian yang kedua dana diartikan sama dengan kas, dengan demikian laporan sumber dan penggunaan dana menggambarkan suatu ringkasan sumber dan penggunaan dana selama periode bersangkutan. Pengertian lain lagi dari dana adalah sebagai net monetary assets, yaitu kas dan aktiva-aktiva lain yang mempunyai sifat sama dengan seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan".

Kemudian James Van Horne (1981 : 745), mengemukakan dalam bukunya, *Financial Management and Policy*, bahwa :

"Sumber-sumber yang dapat memperbesar kas adalah :

1. Berkurangnya aktiva lancar selain kas,
2. Berkurangnya aktiva tetap,
3. Bertambahnya setiap jenis utang,
4. Bertambahnya modal dan
5. Adanya keuntungan dari operasi perusahaan,

Sedangkan yang memperkecil kas melalui penggunaan dana adalah :

1. Bertambahnya aktiva lancar,
2. Bertambahnya aktiva tetap,
3. Berkurangnya setiap jenis utang dan
4. Berkurangnya modal".

Untuk lebih mengerti atau lebih mengetahui apa sebenarnya yang dimaksud dengan pembelanjaan agar pembahasan dalam penulisan skripsi ini tidak mengambang, maka sebaiknya kita tinjau terlebih dahulu beberapa pengertian pembelanjaan yang dikemukakan oleh beberapa penulis.

Pembelanjaan perusahaan secara luas dapat diuraikan sebagai segala kegiatan atau aktivitas yang berurusan dengan perencanaan, pengumpulan (penarikan), pengawasan dan pengaturan atas dana yang digunakan di dalam perusahaan tersebut.

Kemudian James C. Van Horne (1981 : 745) memberikan dua kebijaksanaan yang harus ditempuh oleh manager keuangan dalam menjalankan fungsinya, yaitu :

- "1. Keputusan mengenai penggunaan dana/investasi (investment decision).
2. Keputusan mengenai penarikan dana atau perolehan dana (financial decision)".

Berdasarkan keterangan tersebut di atas, maka dapat dikatakan bahwa fungsi pembelanjaan meliputi dua kebijaksanaan utama, yaitu pertama, keputusan mengenai penggunaan dana/investasi (investment decision). Hal ini menyangkut dengan perencanaan pemilihan proyek yang akan dijalankan serta alokasi penggunaan modal di dalam melaksanakan kegiatan atau aktivitas dari perusahaan tersebut. Kedua, keputusan mengenai penarikan dana atau perolehan dana (financial decision). Bagian ini berhubungan dengan pemilihan jenis-jenis sumber-sumber dana yang akan digunakan dalam memenuhi kebutuhan dana bagi perusahaan tersebut.

Kemudian Bambang Riyanto (1984 : 3), dalam bukunya, Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, memberikan pengertian pembelanjaan sebagai berikut :

"Pembelanjaan dalam arti luas yaitu yang meliputi semua aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan beserta usaha untuk menggunakan dana yang dibutuhkan tersebut seefisien mungkin".

Dari beberapa uraian tersebut di atas tentang pengertian pembelanjaan perusahaan, maka dapat kita menarik suatu pengertian pembelanjaan perusahaan yaitu meliputi

segala kegiatan atau aktivitas yang bersangkutan dengan penarikan dana dari sumbernya.

Untuk menjalankan kegiatan perusahaan sehubungan dengan pembelanjaan, maka diperlukan adanya ketatalaksanaan perusahaan (financial management) yang tentunya hal ini lebih kompleks dari pembelanjaan perusahaan itu sendiri. Ini berarti disebabkan karena ketatalaksanaan pembelanjaan perusahaan menyangkut tentang tata cara dan teknik dalam pengambilan keputusan dalam menjalankan fungsi-fungsi pembelanjaan secara baik demi terwujudnya kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

Salah satu alat financial yang penting disamping alat analisa lainnya yaitu analisa terhadap sumber dan penggunaan pada perubahan jumlah kebutuhan dana selama periode tertentu dan untuk mengetahui sumber-sumber dari pada dana yang diperlukan untuk membelanjai perusahaan.

Selanjutnya laporan sumber-sumber dan penggunaan dana dapat disusun untuk memperlihatkan bagaimana suatu perusahaan merencanakan untuk memperoleh dan menggunakan dana tersebut selama periode yang akan datang.

Suatu perusahaan hanya dapat berjalan dengan baik apakah perusahaan baru didirikan atau sudah lama berdirinya. Kesemuanya perusahaan tersebut pasti ada sejumlah modal kerja yang dapat menunjang untuk beroperasinya seperti : bahan baku, pemberian piutang kepada

pihak yang memerlukan, dimana dana atau uang yang dikeluarkan tersebut akan dapat kembali dalam bentuk semula pada jangka waktu tertentu. Hal ini hanya bisa terjadi apabila melalui penjualan hasil produksi (jasa) perusahaan. Untuk mengetahui hal tersebut, maka sumber dana yang dapat memperbesar kas dan penggunaan dana yang dapat memperkecil perlu dinampakkan atau diperlihatkan. Makanya teknik penyusunan analisa sumber-sumber dan penggunaan dana perlu dilakukan, karena hanya teknik inilah yang dapat memperlihatkan hal tersebut.

Sebelum menyusun laporan sumber dan penggunaan dana maka terlebih dahulu kita membuat laporan perubahan neraca, yaitu neraca yang berakhir antara dua titik waktu yang berbeda. Dimana neraca perusahaan tersebut digunakan sebagai dasar untuk menentukan pos-pos aktiva dan pasiva yang merupakan sumber dan penggunaan dana.

Dalam menyusun suatu laporan perubahan neraca pada suatu perusahaan harus dibuatkan suatu daftar yang terdiri dari empat lajur yaitu : Lajur pertama dan kedua adalah daftar neraca dari dua titik waktu yang berbeda, sedangkan lajur ketiga dan keempat adalah tentang perubahan-perubahan dari pos-pos neraca yang bersangkutan yaitu pada lajur ketiga merupakan perubahan naik (bertambahnya) sedangkan lajur keempat adalah merupakan perubahan turun (berkurangnya) pos-pos dalam neraca yang diperbandingkan.

Eyarifuddin Alwi (1990 : 178), dalam bukunya yang berjudul Alat-alat Analisa Dalam Pembelanjaan, mengatakan bahwa cara-cara dalam menyusun laporan sumber dan penggunaan dana dalam arti kas adalah sebagai berikut :

- "1. Membandingkan kedua neraca untuk menyusun perubahan neraca pada masing-masing elemennya.
2. Menyusun penggolongan dari unsur-unsur yang memperbesar kas dan golongan yang memperkecil kas.
3. Mengelompokkan unsur-unsur dalam laporan Rugi-Laba terutama laba ditahan ke dalam golongan yang memperbesar kas dan yang memperkecil kas.
4. Mengadakan konsolidasi dari semua informasi tersebut ke dalam laporan sumber dan penggunaan dana".

Berdasarkan kutipan tersebut di atas, maka ditarik suatu kesimpulan bahwa pengertian sumber dan penggunaan dana dalam arti kas dimaksudkan untuk memperlihatkan sumber dana, apakah dana itu berasal dari sumber operasi perusahaan maupun bukan dari operasi perusahaan. Dari kebijaksanaan kombinasi antara sumber dan penggunaan dana akan memperlihatkan atau menunjukkan adanya perubahan yaitu naik turunnya kas bersih perusahaan.

Dengan adanya perubahan-perubahan elemen-elemen neraca yang terjadi dalam perusahaan, maka jelas ada yang memperbesar kas dan ada yang memperkecil kas.

Untuk jelasnya, kita melihat perubahan-perubahan dari elemen-elemen neraca yang dapat memperbesar atau

yang memperkecil kas, yang dikemukakan oleh Bambang Riyanto (1984 : 280); dalam bukunya, Dasar-Dasar Pembe-
lanjauan Perusahaan, adalah sebagai berikut :

"Elemen-elemen yang memperbesar kas :

1. Berkurangnya aktiva lancar selain kas,
2. Berkurangnya aktiva tetap,
3. Bertambahnya setiap jenis utang,
4. Bertambahnya modal dan
5. Adanya keuntungan dari operasi perusahaan,

Elemen-elemen yang memperkecil kas

1. Bertambahnya aktiva lancar selain kas,
2. Bertambahnya aktiva tetap,
3. Berkurangnya setiap jenis utang dan
4. Berkurangnya modal".

Untuk lebih jelasnya tentang uraian tersebut di atas baik itu yang memperkecil kas maupun yang memperbesar kas maka sebaiknya diuraikan pos demi pos sebagai berikut :

1. Berkurangnya aktiva selain kas; dengan berkurangnya aktiva lancar selain kas, ini berarti bertambahnya dana/kas. Seperti halnya dengan berkurangnya piutang, dan dengan berkurangnya piutang tersebut berarti piutang telah dibayar dari hasil pembayaran itu adalah merupakan penerimaan oleh perusahaan, jelas merupakan penambahan dana/kas. Demikian juga berkurangnya barang ini berarti bahwa barang tersebut telah dijual dan hasil dari penjualannya itu masuk dalam kas yang merupakan sumber dana.

2. Berkurangnya aktiva tetap; berkurangnya aktiva tetap ini adalah merupakan sumber dana/kas, ini disebabkan oleh adanya penjualan masuk dalam kas, jelas merupakan sumber dana begitu juga berkurangnya aktiva tetap disebabkan oleh depresiasi juga merupakan sumber dana.
3. Bertambahnya setiap jenis hutang; berarti menambah kas. Dalam hal ini pengertian hutang adalah hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek, dan ini disebabkan karena adanya tambahan dana. Jadi jelas merupakan sumber dana.
4. Bertambahnya modal; hal ini terjadi dari berbagai bentuk misalnya adanya penjualan saham baru, maka hasilnya masuk dalam kas yang berarti sumber dana, atau adanya anggota baru yang ikut serta menanamkan modal dalam suatu perusahaan, berarti juga menambah kas. Jadi jelas merupakan sumber dana.
5. Adanya keuntungan dari operasi perusahaan; berarti hal ini adanya laba yang ditahan merupakan hasil dari operasi perusahaan, yang tidak dibagikan pada persero/pemegang saham, yang merupakan sumber dana.

Sedangkan yang dapat memperkecil kas adalah merupakan penggunaan dana yang ditandai dengan :

1. Bertambahnya aktiva tetap selain kas; hal ini disebabkan karena setiap perusahaan pasti membutuhkan barang dengan jalan pembelian, maka dengan adanya pembelian berarti perusahaan tersebut membutuhkan dana.

2. Bertambahnya aktiva tetap; hal ini disebabkan karena perusahaan akan memperluas daerahnya untuk meningkatkan fasilitas-fasilitas yang digunakan, misalnya pembelian tanah, pembelian gedung, dan pembelian mesin-mesin yang kesemuanya itu membutuhkan dana.
3. Berkurangnya modal; hal ini disebabkan karena pemegang saham yang sebelumnya menanamkan modalnya dalam suatu perusahaan, tetapi dengan alasan yang tepat, maka pemegang saham tersebut menarik kembali saham-sahamnya atau modalnya yang telah tertanam dalam perusahaan tersebut. Hal ini mengakibatkan berkurangnya modal dalam perusahaan tersebut, maka ini merupakan penggunaan dana.
4. Berkurang setiap jenis hutang; ini disebabkan karena suatu perusahaan pada umumnya mempunyai hutang, apakah itu perusahaan baru didirikan atau yang sudah lama didirikan. Jadi setelah perusahaan tersebut membayar hutangnya, maka berarti kas berkurang. Dengan berkurangnya kas, maka jelas merupakan penggunaan dana.

2.3. Pengertian Neraca dan Bentuk Susunannya

2.3.1. Pengertian Neraca

Sebagaimana kita ketahui bahwa neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang, serta modal dari

suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Menurut Drs. M. Munandar (1979 : 1), dalam bukunya Pokok-Pokok Intermediate Accounting menyatakan bahwa :

"Neraca (balance sheet) adalah suatu laporan yang disusun secara sistematis tentang posisi financial perusahaan pada suatu saat tertentu".

Jadi tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiskal, sehingga neraca sering disebut dengan balance sheet.

Dengan demikian terdiri dari tiga bagian utama yaitu : Aktiva, hutang dan modal.

A. Pengertian Aktiva

Aktiva adalah kenyataan atau sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan yang diharapkan akan memberikan manfaat di masa yang akan datang, yang terdiri dari dua elemen yaitu :

1. Aktiva lancar, adalah uang kas dan aktiva lainnya yang mempunyai kemungkinan yang beralasan untuk dapat dicairkan menjadi kas, digunakan selama siklus perusahaan yang umur penggunaannya tidak lebih dari satu tahun. Penyajian pos-pos aktiva lancar di dalam neraca yakni yang tergolong aktiva lancar didasarkan pada urutan likwiditasnya

yaitu mulai dari aktiva yang paling lancar (likwid) sampai pada aktiva yang paling tidak likwid, yang termasuk dalam kelompok aktiva lancar adalah : kas, surat berharga, piutang wesel, persediaan, piutang penghasilan atau penghasilan yang masih harus diterima, biaya dibayar di muka, atau persekot biaya.

2. Aktiva tidak lancar; adalah aktiva yang mempunyai kegunaan relatif permanen atau jangka panjang (mempunyai umur ekonomi lebih dari satu tahun atau tidak akan habis dalam satu kali perputaran operasi perusahaan). Yang termaksud aktiva tidak lancar adalah :

a. Investasi jangka panjang, yaitu penanaman modal untuk jangka panjang yang biasanya diwujudkan dalam bentuk investasi dalam saham-saham, obligasi dari perusahaan lain atau di luar usaha pokok. Investasi tersebut berupa : Saham dari perusahaan lain, obligasi atau pinjaman kepada perusahaan lain, aktiva yang tidak ada hubungannya perusahaan dan bentuk dana-dana yang sudah mempunyai tujuan tertentu.

b. Aktiva tidak tetap berwujud, yaitu meliputi semua aktiva berwujud tidak lancar yang digunakan dalam operasi perusahaan, misalnya : tanah,



bangunan-bangunan, mesin-mesin, inventaris, kendaraan, dan lain-lain.

- c. Aktiva tetap tidak berwujud, adalah kekayaan perusahaan yang secara fisik tidak nampak tetapi merupakan suatu hak yang mempunyai nilai yang dimiliki oleh perusahaan, misalnya : hak cipta, merek dagang, biaya pendirian, good will dan lain-lain.
- d. Beban yang ditanggung adalah menunjukkan adanya pengeluaran atau biaya yang mempunyai manfaat jangka panjang atau pengeluaran yang dibebankan pada periode-periode berikutnya. Yang termasuk dalam kelompok ini adalah antara lain : biaya pemasaran, diskonto obligasi, biaya pembukaan perusahaan, biaya penelitian dan sebagainya.
- e. Aktiva lain-lain adalah menunjukkan kekayaan atau aktiva perusahaan yang tidak dapat atau belum dapat dimasukkan dalam klasifikasi sebelumnya, misalnya : gedung dalam proses, tanah dalam penyelesaian, utang jangka panjang.

B. Pengertian Passiva

Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari

kreditur. Hutang atau kewajiban perusahaan dapat dibedakan ke dalam hutang lancar dan hutang jangka panjang.

Hutang lancar atau hutang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Hutang lancar meliputi : hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak, biaya yang masi harus dibayar, hutang jangka panjang segera jatuh tempo, penghasilan yang diterima dimuka.

Hutang jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya lebih dari satu tahun periode yang meliputi hutang hipotik adalah hutang yang dijamin dengan aktiva tetap tertentu, hutang obligasi, pinjaman jangka panjang lain.

C. Pengertian Modal

Modal merupakan bagian pemilik perusahaan yang dihitung dengan selisih antara aktiva dikurangi dengan hutang. Dalam perusahaan perseroan maka neraca perusahaan tersebut modal hanya terdiri dari satu pos yaitu modal sendiri. Dalam perusahaan persekutuan, maka akan dijumpai beberapa pos modal disebut sekutu jika perusahaan berbentuk perseroan maka dalam pos modal sekurang-kurangnya terdapat dua pos :

- Modal saham, yaitu modal yang merupakan kontribusi daripada pemero.
- Laba yang ditahan, yaitu laba perusahaan yang belum dibagikan kepada pemero atau defisit yaitu berkurangnya modal karena perusahaan menderita rugi.

2.3.2. Bentuk Susunan Neraca

Bentuk dari pada neraca tidak ada keseragaman di antara perusahaan-perusahaan, tergantung kepada tujuan yang ingin dicapai, tetapi bentuk neraca yang umum dipakai adalah sebagai berikut :

1. Bentuk skontro (account from) dimana semua aktiva tercantum sebelah kiri atau debet, dan semua hutang serta modal tercantum sebelah kanan atau kredit.
2. Bentuk vertikal (report form), dalam bentuk ini aktiva nampak di bagian atas yang selanjutnya diikuti hutang jangka pendek, hutang jangka panjang serta modal.
3. Bentuk neraca yang disesuaikan dengan kedudukan atau posisi keuangan perusahaan.

2.4. Fungsi dan Tujuan Analisa Sumber dan Penggunaan Dana

Fungsi dari analisa laporan sumber dan penggunaan dana dalam artian kas adalah dapat digunakan sebagai dasar dalam menafsir kebutuhan kas di masa mendatang dan kemungkinan sumber-sumber yang ada atau dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dan pemalan kebutuhan kas

atau cash flow di masa yang akan datang. Sedangkan bagi para kreditur atau bank, dengan laporan sumber dan penggunaan dana dalam artian kas akan dapat menilai kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atau pengembalian pinjamannya.

Sedangkan tujuan penyusunan laporan sumber dan penggunaan dana atau kas adalah untuk mengetahui sumber kas yang diperoleh selama satu periode dan untuk apa kas diterima tersebut. Hal ini sangat perlu bagi perbankan dan para kreditur/calon kreditur jangka pendek, karena dengan menganalisa sumber dan penggunaan kas dapat diketahui kebijaksanaan manajemen dalam mengelola sumber dana yang ada, disamping itu dari analisa sumber dan penggunaan dana akan diketahui atau dapat diperkirakan sumber kas di masa mendatang. Bila itu dihubungkan dengan kredit yang akan diberikan oleh para kreditur, maka akan dapat diketahui jaminan serta kemampuan membayar yang dapat diberikan oleh perusahaan.

Sedangkan tujuan dari pada analisa adalah dapat mengetahui bagaimana perkembangan keuangan pada suatu perusahaan.

2.5. Bidang Usaha

Jikalau kita bandingkan dengan perusahaan lain misalnya perusahaan dagang, tentu yang menjadi pokok

dalam melaksanakan kegiatan usahanya penjualan, demikian pun halnya pada perusahaan PT. LIMAN EXPRESS yang menjadi faktor utama adalah kendaraan umum penumpang yang digunakan untuk mengangkut penumpang dari suatu tempat ketempat lainnya.

Dan kegiatan ini dilakukan sejak berdirinya perusahaan ini sampai sekarang.

Untuk lebih meningkatkan operasi perusahaan yang secara khusus untuk memperoleh keuntungan maka modal dari perusahaan ini harus diusahakan untuk tetap berputar secara efektif karena jikalau hal ini berjalan dengan baik maka dengan sendirinya dapat menghasilkan laporan keuangan yang baik pula dari perusahaan tersebut. Hal ini yang dapat menunjang tujuan tersebut apabila dijalankannya tugas dan tanggung jawab secara sadar terpimpin dari masing-masing pegawai atau karyawan.

Dengan adanya pengawasan dan pengendalian pimpinan yang selalu membimbing dan mengarahkan dengan berdasarkan hal-hal yang telah ditetapkan dalam anggaran dasar perusahaan. Adanya hubungan kerja sama yang harmonis antara semua pegawai dan karyawan-karyawan dalam melaksanakan tugasnya berarti memungkinkan perusahaan lebih produktif untuk dapat mencapai maksud dan tujuan, baik khusus maupun umum. Hasil penjualan karcis yang dilakukan pada setiap penumpang dimana hal ini merupakan sumber pendapatan bagi perusahaan.

Adanya jumlah kendaraan umum atau bus penumpang yang dimiliki oleh perusahaan sampai sekarang ini berjumlah 36 unit bus penumpang dan untuk masing-masing bus terdapat kursi, atau tempat duduk yang diberi nomor kursi mulai dari nomor 1 (satu) sampai nomor 35.

Dari sekian unit tersebut mempunyai jenis dan fasilitas yang berbeda-beda. Oleh karena fasilitas yang dimiliki bus penumpang tersebut berbeda-beda dan jarak yang ditempuh oleh penumpang hingga sampai ke tempat tujuan.

Fasilitas yang ada pada bus penumpang adalah sebagai berikut : ada bus yang tempat duduknya dapat distel diatur sesuai yang diinginkan penumpang. Setelah tersebut dapat diatur mulai dari duduk biasa sampai pada duduk tengah baring. Fasilitas yang lain adalah AC sebagai penunjuk dalam ruangan selama dalam perjalanan. Selain itu adapula bus penumpang yang tidak mempunyai fasilitas istimewa yang dalam hal ini seperti halnya dengan bus penumpang biasa dan sederhana.

PT. LIMAN EXPRESS yang hanya melaksanakan pengangkutan khusus di Propinsi Sulawesi Selatan ini mempunyai perwakilan atau cabang-cabang di daerah Sulawesi Selatan dan juga mempunyai beberapa sub perwakilan, sebagai berikut :

1. Pusat perwakilan dan kegiatan di Ujung Pandang sebagai akibat ibukota Propinsi Sulawesi Selatan dimana juga terdapat kedudukan perusahaan dalam menjalankan kegiatannya.
2. Perwakilan di kotamadya Pare-pare
3. Perwakilan di kabupaten Luwu dan berkedudukan di kota sebagai ibukotanya.
4. Perwakilan di kabupaten Polewali Mamasa.
5. Perwakilan di kabupaten Tana Toraja.
6. Perwakilan di Malili.
7. Sub-sub perwakilan yang tersebar di daerah-daerah sekitar perwakilan yang terdekat bagi calon penumpang.

Harga jual atau tarif dari tiap lembar karcis tidak ada perbedaan antara berangkat malam dan berangkat pagi untuk satu kendaraan dan hanya berbeda dalam hal fasilitas untuk tarif karcis.

Harga masing-masing karcis untuk tiap-tiap jurusan adalah sebagai berikut :

1. Dari kotamadya Ujung Pandang ke Malili dengan fasilitas istimewa seharga Rp.13.000/nomor kursi, untuk bus biasa dalam keadaan sementara belum ada yang dipersiapkan mengingat kurangnya langganan.
2. Dari kotamadya Ujung Pandang ke Kabupaten Luwu fasilitas bus yang istimewa seharga Rp 13.000/

nomor kursi, sedangkan yang dianggap sederhana atau yang biasanya Rp 4.000/nomor kursi.

3. Dari kotamadya Ujung Pandang ke Kabupaten Tana Toraja dengan fasilitas bus yang istimewa seharga Rp 10.000/nomor kursi, dan untuk yang biasa Rp 7.500/nomor kursi, demikian pula sebaliknya.
4. Dari kotamadya Ujung Pandang ke Polewali Mamasa dengan fasilitas bus yang istimewa untuk sementara belum ada demikianpun sebaliknya.
5. Dari kotamadya Ujung Pandang ke kotamadya Parepare seharga Rp 4.500/nomor kursi dan untuk bus yang biasa seharga Rp 3.500/nomor kursi, demikian pun sebaliknya.

Dengan tarif harga jual karcis tersebut di atas yang berbeda-beda tidak hanya ditentukan oleh jarak dari pada suatu tujuan. Dengan adanya tarif yang demikian maka calon penumpang bebas memilih bus yang akan ditumpangi sesuai dengan kemampuan daya beli mereka.

Kegiatan secara terus menerus mulai dari berdirinya perusahaan ini sampai sekarang, dimana pada mulanya pengambilan trayek masih sangat terbatas dan belum seluas pada saat sekarang ini.

Dengan demikian maka perusahaan ini berkembang terus meningkat salah satu faktor pertambahan untuk pengangkutan penumpang semakin bertambah.

2.6. Sistem Penjualan Jasa

Penjualan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi suatu perusahaan, karena penjualan adalah merupakan suatu sumber pendapatan bagi setiap perusahaan baik perusahaan dagang, industri maupun perusahaan jasa.

Sistem penjualan yang dilakukan pada dasarnya terdiri dari dua cara, yaitu :

- Penjualan secara kredit/angsuran
- Penjualan secara tunai

Dari kedua cara tersebut di atas, maka PT. LIMAN EXPRESS yang menjalani kegiatan usahanya dibidang jasa angkutan darat hanya melakukan penjualan secara tunai.

1. Tahap-tahap penjualan PT. LIMAN EXPRESS

- a. Pendaftaran calon penumpang dengan mencantumkan daerah tujuan.
- b. Apabila pemberangkatan calon penumpang telah resmi yang mana sehari sebelum berangkat harus melunasi harga karcisnya.
- c. Bilamana sehari sebelum keberangkatan calon penumpang belum juga membayar harga karcisnya maka karcis dianggap batal dan bisa dijual kepada calon penumpang lainnya.
- d. Bilamana ada calon penumpang yang telah melunasi harga karcisnya tetapi tidak jadi berangkat pada waktu bus berangkat maka harga karcisnya dipotong sebesar 50 %.

2. Sesudah harga karcis diterima maka calon penumpang menerima potongan karcis sebagai tanda bukti dan

berhak untuk diantar dan berstatus sebagai penumpang sah.

3. Sehubungan dengan penjualan karcis yang dilakukan dengan semua peraturan-peraturan, maka dari perusahaan ini mengeluarkan peraturannya sebagai berikut :

- a. Pendaftaran penumpang sampai dengan satu hari sebelum keberangkatan (pukul 12.00), lewat dari itu waktu untuk membatalkan karcis. Karcis yang telah dibayar dan diambil apabila apabila dibatalkan, maka dikenakan potongan 50% dari harga karcis. Apabila ketinggalan bus maka karcis untuk penumpang tersebut dianggap batal dan tidak berlaku lagi untuk pemberangkatan berikutnya.
- b. Bus pagi berangkat pada jam 7.00 dan bus malam berangkat jam 19.30, sebelum berangkat diadakan pengecekan kembali terhadap jumlah penumpang dan dicocokkan dengan manives penumpang.
- c. Dilarang membawa barang yang baunya mengganggu bagi penumpang lainnya.
- d. Barang-barang penumpang bilamana hilang di luar tanggungan PT. LIMAN EXPRESS kecuali bila barang itu merupakan barang kiriman.
- e. Barang yang terlalu berat dan mengambil tempat, dikenakan sewa bagasi sesuai tarif.
- f. Apabila terjadi kerusakan bus, maka rencana pemberangkatan sewaktu-waktu dapat mengalami perubahan.

BAB III

METODOLOGI



3.1. Daerah Penelitian

Badan usaha yang diberi nama Fa. Usaha Baru sebagai induk dari PT. LIMAN EXPRESS Ujung Pandang oleh Tuan Mantigi dan Tuan Ishak, dengan akte notaris No. 75 pada tanggal 17 Januari 1954, dihadapan Bapak Ernis Diets selaku notaris di Makassar waktu itu. Badan usaha ini terdaftar pada Panitia Pengadilan Negeri I Makassar pada tanggal 26 Januari 1954, dengan No. Pendaftaran 17/1954. Dengan adanya keputusan ini, kemudian mendapat izin penempatan usaha yang ditempatkan di Ujung Pandang, oleh Bapak Walikota Daerah Tingkat II Makassar saat itu ialah Tuan Dirham dan dapat memberi izin penempatan usaha dengan No. 0010/1.F29/1959, yang tertanggal 1 Januari 1969.

Firma ini mulai melaksanakan usaha kegiatannya pada tanggal 1 Juni 1953 dengan jumlah modal adalah sebesar Rp 300.000,00 (Tiga ratus ribu rupiah). Karena nilai uang pada saat itu lebih tinggi dibandingkan dengan nilai uang sekarang ini, adapun jumlah dari modal tersebut adalah milik dari Tuan Mantigi dan Tuan Ishak sebagai pendiri Fa. Usaha Baru dengan perincian modal setoran masing-masing adalah sebagai berikut :

Modal saham Tuan Mantigi Rp. 250.000
Modal saham Tuan Ishak Rp. 50.000
Jumlah modal Rp. 300.000

Ikut sertanya menjadi anggota perseroan ini dinyatakan dengan dimasukkannya modal dari tiap-tiap anggota persero ke dalam buku perseroan atas namanya sendiri. Jumlah modal yang dimasukkan tersebut berupa barang.

Seperti pada perusahaan yang lain dalam menjalankan usahanya perlu memperhatikan dan membuat anggaran dasar, maka Fa. Usaha Baru juga menetapkan anggaran dasarnya yang apabila memperoleh keuntungan dibagi pada tiap bagian dengan perincian sebagai berikut :

- 40 % untuk uang kas
- 25 % untuk pengurus lainnya
- 10 % untuk Pimpinan atau Direktur Perusahaan
- 20 % untuk Pegawai
- 5 % untuk sumbangan sosial

Pada tanggal 12 Juni 1969, Firma ini mengadakan perubahan terhadap anggaran dasarnya karena pernyataan dari pesero yang mengundurkan diri. Anggota pesero yang mengundurkan diri tersebut adalah Tuan Ishak yang kemudian diganti oleh Tuan Syahrir Mantigi.

Perubahan pada anggaran dasar ini disahkan oleh Notar Sistke Limpa, SH. di Makassar dengan akte nomor 88 tertanggal 25 Maret 1971, perubahan ini terdaftar pada

Pengadilan Negeri Kelas I Makassar tanggal 26 Maret 1971. Pernyataan ini mengemukakan bahwa Tuan Ishak mengundurkan dirinya dan keluar sebagai anggota persero. Demikian pula dengan masuknya Tuan Syahrir Mantigi sebagai anggota persero baru.

3.2. Sumber dan Cara Pengumpulan Data

3.2.1 Sumber Data

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari perusahaan bersangkutan melalui wawancara dengan pimpinan perusahaan serta karyawan yang ada hubungannya dengan penulisan skripsi.
2. Data sekunder yaitu data yang penulis peroleh dari berbagai sumber lain di luar perusahaan tersebut di atas seperti melalui surat kabar, majalah, serta mengumpulkan catatan-catatan laporan serta formulir-formulir dan juga melalui beberapa buku bacaan yang mempunyai hubungan erat dengan pokok pembahasan di dalam penulisan skripsi ini.

3.2.2 Adapun cara pengumpulan data, dalam hal ini adalah dengan melakukan wawancara dengan pimpinan perusahaan tersebut serta beberapa orang karyawan, kemudian penulis juga mengumpulkan data melalui

data tertulis perusahaan yang bersangkutan seperti hasil yang dicapai pada lima tahun terakhir ini yaitu tahun 1990 sampai dengan tahun 1994.

3.3. Peralatan dan Metode Penulisan

Untuk membahas masalah, maka dipergunakan peralatan analisis ratio keuangan dan sumber penggunaan dana.

1. Analisa sumber dan penggunaan dana. Dengan membandingkan dua neraca dari dua titik waktu yang berbeda yang berturut neraca tahun 1993 dan neraca tahun 1994.

2. Analisa Ratio :

- a) Current ratio : $\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$
- b) Quek ratio : $\frac{\text{Aktiva lancar - persediaan}}{\text{Hutang lancar}}$
- c) Delf ratio : $\frac{\text{Total hutang}}{\text{Total harta}}$
- d) Total assets turnover : $\frac{\text{Penjualan netto}}{\text{Jumlah aktiva}}$
- e) Working capital turnover : $\frac{\text{Penjualan netto}}{\text{aktiva lancar - hutang lancar}}$
- f) Ratio keuntungan :

Rate of return for the owners =

$$\frac{\text{Keuntungan netto}}{\text{Jumlah modal sendiri}}$$

3.4. Kerangka Operasional

- Neraca adalah laporan sistematis tentang posisi keuangan dari suatu perusahaan yang meliputi harta (assets), hutang (liabilitas), dan modal (owners equity) pada suatu saat tertentu.
- Analisis sumber dan penggunaan dana adalah untuk mengetahui sumber dan penggunaan dana, dengan kata lain dapat diketahui darimana datangnya dana dan untuk apa dana tersebut dibelanjai.
- Current ratio adalah merupakan perbandingan antara harta lancar dan hutang lancar.
- Analisis ratio adalah merupakan perbandingan antara dua pos dalam laporan keuangan untuk memperoleh pandangan lebih baik atau gambaran yang lebih baik tentang masalah operasional dan keuangan yang dihadapi perusahaan.
- Ratio likuiditas adalah yang mengukur kemampuan perusahaan yang melunasi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo.
- Ratio leverage adalah yang mengukur sampai berapa jauh perusahaan telah dibiayai dengan hutang-hutang jangka panjang.
- Ratio keuntungan adalah mengukur sampai dimana efektifitasnya pimpinan mengelola perusahaan

seperti tercermin dalam laba yang diperoleh dari penjualan dan investasi.

- Ratio aktifitas adalah mengukur sampai dimana efektifitas perusahaan telah menggunakan sumber-sumber yang tersedia baginya.
- Owen ratio adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya tanpa menggantungkan dirinya pada penjualan.
- Debet ratio adalah ratio yang mengukur presentase kebutuhan dana yang dibelanjai dengan hutang, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang.
- Total assets turnover adalah yang menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam satu periode tertentu.
- Working capital turnover adalah yang menunjukkan modal kerja netto berputar dalam suatu periode tertentu.
- Rate of return for the owners adalah yang menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham baik saham preferen maupun saham biasa.

BAB IV
ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN
DANA PADA PT. LIMAN EXPRESS
UJUNG PANDANG

4.1. Daftar Laporan Keuangan

Untuk mengadakan suatu analisa terhadap perusahaan maka seyogyanya ada beberapa data yang dibutuhkan dari perusahaan, diantaranya laporan keuangan (neraca, rugi/laba, dan laporan lainnya) dan informasi lain yang bersangkutan dengan perusahaan.

Setiap perusahaan yang berbentuk badan hukum paling tidak memiliki/menyusun laporan keuangan dalam bentuk neraca dan rugi/laba, karena kedua laporan ini sudah dapat menggambarkan atau mencerminkan kondisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu, dengan melihat laporan tersebut sudah dapat dianalisa mengenai perkembangan perusahaan dalam kegiatannya, juga dapat memperbandingkan tingkat perputaran modal kerja dari tahun ke tahun serta menggambarkan maju tidaknya suatu perusahaan dalam kegiatan usahanya.

Bentuk neraca yang digunakan perusahaan PT. LIMAN EXPRESS, disesuaikan dengan kebutuhan, dalam artian apabila neraca itu hanya satu tahun yang diperlukan maka bentuk neraca yang digunakan adalah neraca bentuk

perkiraan (account form), tetapi apabila perusahaan ini akan menganalisa dan membandingkan neraca beberapa tahun maka perusahaan ini menggunakan bentuk laporan (report form). Sistematika penyusunan neraca PT. LIMAN EXPRESS mengelompokkan aktiva menjadi dua kelompok (aktiva lancar dan aktiva tetap) begitu juga hutang dikelompokkan menjadi dua, hutang lancar dan hutang jangka panjang dan terakhir modal yang terdiri dari modal saham, laba ditahan dan rugi/laba tahun berjalan, untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 1.

BOSOWA



Tabel 2.
PT. LIMAN EXPRESS UJUNG PANDANG
N E R A C A
Per 31 Desember 1993

<u>AKTIVA</u>			
<u>Aktiva lancar</u>			
Kas	Rp	25.801.256	
Bank	Rp	12.011.777	
Piutang	Rp	21.398.170	
Pers.Suku Cadang	Rp	18.851.350	
Sewa dibayar dimuka	Rp	1.830.000	Rp 79.892.553
<u>Aktiva tetap</u>			
Kendaraan bus	Rp	816.595.336	
Ak.Peny.Kendaraan	(Rp	96.257.084)	Rp 720.338.252
Inventaris Kantor	Rp	46.282.766	
Ak.Peny. Invent.	(Rp	4.628.276)	Rp 41.654.490
Peralatan Bengkel	Rp	10.680.470	
Ak.Peny.Perl. Beng.	(Rp	1.068.047)	Rp 9.612.423
Akt. lain-lain (Penyertaan/Deposito)			Rp 150.000.000
Total aktiva			Rp 1.001.497.718 =====
<u>PASSIVA</u>			
<u>Hutang lancar</u>			
Hutang Usaha	Rp	5.799.996	
Hutang Gaji	Rp	4.215.000	Rp 10.014.996
<u>Hutang jangka panjang</u>			
Hut.Kredit Inv. Bus	Rp	70.000.000	
Hut.Kre.PT.Gajah Per	Rp	65.250.000	
Hut. Lain-lain	Rp	56.509.450	Rp 191.759.450
Total Hutang			Rp 201.774.446
<u>MODAL</u>			
Modal			Rp 787.381.323
Laba tahun lalu	Rp	5.857.976	
Laba tahun ini	Rp	6.483.973	Rp 12.341.949
Jumlah modal			Rp 799.723.272 =====
Total Passiva			Rp 1.001.497.718 =====

Sumber : Data dari PT. LIMAN EXPRESS UJUNG PANDANG

Tabel 3.
PT. LIMAN EXPRESS UJUNG PANDANG
N E R A C A
Per 31 Desember 1994

<u>AKTIVA</u>			
<u>Aktiva lancar</u>			
Kas	Rp	19.577.719	
Bank	Rp	8.465.292	
Piutang	Rp	24.047.620	
Pers.Suku Cadang	Rp	25.804.786	
Panjar 2 unit bus	Rp	6.583.333	
Sewa dibayar dimuka	Rp	6.000.000	Rp 90.478.750
<u>Aktiva tetap</u>			
Kendaraan bus	Rp	742.641.852	
Ak.Peny.Kendaraan	(Rp	96.076.994)	Rp 649.964.858
Inventaris kantor	Rp	47.321.490	
Ak.Peny. Invent.	(Rp	4.732.149)	Rp 42.589.341
Peralatan Bengkel	Rp	9.612.423	
Ak.Peny.Perl. Beng.	(Rp	961.242)	Rp 8.651.181
Akt. lain-lain (Penyertaan/Deposito)			Rp 150.000.000
Total aktiva	Rp		Rp 941.684.430
=====			
<u>PASSIVA</u>			
<u>Hutang lancar</u>			
Hutang Usaha	Rp	19.102.192	
Hutang Gaji	Rp	6.500.000	Rp 25.602.192
<u>Hutang jangka panjang</u>			
Hut.Kumala Motor	Rp	4.000.000	
Hut.pd.Dr.Nurdin	Rp	3.333.333	
Hut.Kred. Invest.	Rp	46.000.000	
Hut. Lain-lain	Rp	56.509.450	Rp 109.842.774
Total Hutang	Rp		Rp 135.444.966
<u>MODAL</u>			
Modal	Rp		Rp 793.239.299
Laba tahun lalu	Rp	6.483.973	
Laba tahun ini	Rp	6.515.892	Rp 12.999.865
Jumlah modal	Rp		Rp 806.239.164
Total Passiva	Rp		Rp 941.684.130
=====			

Sumber : Data dari PT. LIMAN EXPRESS UJUNG PANDANG



Sedangkan bentuk rugi laba yang digunakan perusahaan PT. LIMAN EXPRESS UJUNG PANDANG adalah bentuk multiple step. Perusahaan dalam menyajikan laporan rugi/laba melakukan pengelompokan yang lebih teliti dan menggunakan standar akuntansi yang berlaku. Perusahaan ini membedakan antara pendapatan hasil operasi perusahaan dengan pendapatan lain-lain, begitu juga dalam biaya dipisahkan antara biaya operasi dengan biaya lain-lain (diluar operasi perusahaan). Untuk lebih jelasnya lihat pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 4.
PT. LIMAN EXPRESS UJUNG PANDANG
Laporan rugi/laba
Per 31 Desember 1993

<u>Penjualan/Pendapatan</u>			
- Penjualan karcis, bagasi dan carteran	Rp	996.616.150	
- Pendapat. bunga deposito	Rp	16.970.518	
- Pendapatan lain-lain	Rp	2.754.309	Rp 1.016.340.977
<u>Biaya Operasional</u>			
- Uang perjalanan sopir	Rp	70.042.900	
- bahan bakar	Rp	299.504.150	
- perb./pemeliharaan bus	Rp	50.581.450	
- perleng/sparepart/ban	Rp	337.156.491	
- penyukend. & peralatan	Rp	97.325.131	
- gaji staf/sopir	Rp	57.855.000	
- transport/mobil service	Rp	14.226.900	
- Telp, listrik, air	Rp	30.971.536	
- Pemeliharaan aktiva	Rp	4.480.835	
- Penyuk. Inven. Kantor	Rp	4.628.276	
- Perlengkapan kantor	Rp	5.835.450	
- Konsumsi	Rp	6.735.720	
- Asuransi	Rp	12.993.165	
- Bunga pinjaman	Rp	17.520.000	Rp 1.009.857.004
Laba bersih sebelum pajak			Rp 6.483.973
			=====

Sumber : Data dari PT. LIMAN EXPRESS UJUNG PANDANG

Tabel 5.
 PT. LIMAN EXPRESS UJUNG PANDANG
 Laporan rugi/laba
 Per 31 Desember 1994

<u>Penjualan/Pendapatan</u>			
- Penjualan karcis, bagasi dan carteran	Rp	1.055.293.870	
- Pendapat. bunga deposito	Rp	12.431.250	
- Pendapatan lain-lain	Rp	2.876.232	Rp 1.070.601.352
<u>Biaya Operasional</u>			
- Uang perjalanan sopir	Rp	71.324.050	
- bahan bakar	Rp	306.051.940	
- perb./pemeliharaan bus	Rp	47.430.900	
- perlung/sparepart/ban	Rp	347.852.015	
- penyul.kend. & peralatan	Rp	93.038.236	
- gaji staf/sopir	Rp	64.130.000	
- transport/mobil service	Rp	16.012.900	
- Telp, listrik, air	Rp	28.033.509	
- Pemeliharaan aktiva	Rp	10.080.400	
- Penyul. Inven. Kantor	Rp	4.732.149	
- Perlengkapan kantor	Rp	8.247.225	
- Konsumsi	Rp	9.327.075	
- Asuransi	Rp	15.865.061	
- Bunga pinjaman	Rp	41.960.000	Rp 1.064.085.460
Laba bersih sebelum pajak			Rp 6.515.892
			=====

Sumber : Data dari PT. LIMAN EXPRESS UJUNG PANDANG

4.2 Analisa Sumber dan Penggunaan Dana

Maksud dari analisa sumber dan penggunaan modal kerja adalah untuk mengetahui bagaimana dana dipergunakan dan bagaimana kebutuhan dana tersebut dibelanjai. Metode yang dipakai yaitu menghubungkan elemen-elemen di dalam neraca, elemen-elemen rugi/laba atau menghubungkan elemen-elemen kedua laporan tersebut dari tahun ke tahun.

Untuk lebih jelasnya penulis akan menganalisa perolehan dan penggunaan modal kerja pada PT. LIMAN EXPRESS Ujung Pandang untuk tahun 1993-1994 pada tabel berikut ini.



BOSOWA

Tabel 6
PT. LIMAN EXPRESS UJUNG PANDANG
Laporan Perubahan Neraca 31 Desember 1993-
31 Desember 1994

keterangan	31 Des 1993 (Rp)	31 Des 1994 (Rp)	Perubahan	
			Naik (Rp)	Turun (Rp)
AKTIVA				
<u>Aktiva lancar</u>				
Kas	25.801.256	19.577.719	-	6.223.537
Bank	12.011.777	8.465.292	-	3.546.485
Piutang	21.398.170	24.047.620	2.649.450	-
Pers.Buku Cadang	18.851.350	25.804.786	6.953.436	-
Panjar 2 unit bus	-	6.000.000	6.000.000	-
Bewa dibayar dimuka	1.830.000	6.563.333	4.733.333	-
Jumlah aktiva lancar	79.892.553	90.478.750		
<u>Aktiva tetap</u>				
Kendaraan bus	816.595.336	742.641.852	-	73.953.484
Ak.Peny.Kendaraan	(96.257.084)	(92.076.994)	4.180.090	-
Inventaris Kantpr	46.282.766	41.654.490	-	4.628.276
Ak.Peny. Invent.	(4.628.276)	(4.732.149)	-	103.873
Peralatan Bengkel	10.680.470	9.612.423	-	1.068.047
Ak.Peny.Ferl. Beng.	(1.068.047)	(961.242)	106.805	-
Akt. lain-lain (Penyertaan/Deposito)	150.000.000	150.000.000		
Jumlah aktiva tetap	921.605.165	851.205.380		
Total Aktiva	1.001.497.718	941.684.130		
PASSIVA				
<u>Hutang lancar</u>				
Hutang Usaha	5.799.996	19.100.192	-	13.302.196
Hutang Baji	4.215.000	6.500.000	-	2.285.000
<u>Hutang jangka panjang</u>				
Hut.kumala Motor	-	4.000.000	-	4.000.000
Hut.pd.Dr.Nurodin	-	3.333.333	-	3.333.333
Hut.kred. Invest.	70.000.000	46.000.000	-	24.000.000
Hut.FT.Gajah Perkasa	65.250.000	-	65.250.000	-
Hut. Lain-lain	56.509.450	56.509.450	-	-
Total Hutang	201.774.446	138.444.965		
<u>MODAL</u>				
Modal	787.381.323	793.239.299	5.857.976	-
Laba tahun lalu	5.857.976	6.483.973	625.997	-
Laba tahun ini	6.483.973	6.515.892	31.919	-
Jumlah modal	799.723.272	806.239.164		
Total Passiva	1.001.497.718	941.684.130		

Sumber : Hasil telah diolah

Tabel 7
 PT. LIMAN EXPRESS UJUNG PANDANG
 Laporan Sumber-sumber dan Penggunaan Dana
 Untuk tahun 1974

Sumber dana :

- Berkurangnya Ak.Peny.Kendaraan	4.180.090
- Bertambahnya hutang usaha	13.302.196
- Bertambahnya hutang gaji	2.285.000
- Bertambahnya hutang Kumala Motor	4.000.000
- Bertambahnya Hutang pada Dr.Nurdin.M	3.333.333
- Bertambahnya modal	5.957.976
- Berkurangnya Investasi Kantor	4.528.276
- Berkurangnya Kendaraan bus	73.953.484
- Berkurangnya Peralatan bengkel	1.068.047
- Berkurangnya Ak.Peny.Peralatan bengkel	106.805
Jumlah	119.480.114
	=====

Penggunaan Dana :

- Bertambahnya piutang	2.649.450
- Bertambahnya persediaan	6.953.436
- Bertambahnya panjar 2 unit Bus	6.000.000
- Bertambahnya sewa dibayar di muka	4.753.333
- Berkurangnya Kas	6.223.537
- Berkurangnya Bank	3.546.485
- Bertambahnya Peny.Investasi	103.873
- Berkurangnya Hutang PT.Gajah Perkasa	65.250.000
- Berkurangnya hutang kredit Investasi	24.000.000
Jumlah	119.480.114
	=====

Berdasarkan analisa sumber dan penggunaan dana (Tabel 5) dapat dijelaskan perubahan elemen-elemen yang merupakan sumber dana dan perubahan elemen yang merupakan penggunaan dana. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Elemen-elemen yang merupakan sumber dana adalah terdiri atas, adalah berkurangnya akumulasi penyusutan kendaraan sebesar Rp 4.180.090; bertambahnya hutang usaha sebesar Rp 13.302.196; bertambahnya hutang gaji sebesar Rp 2.285.000; bertambahnya hutang Kumala Motor Rp 4.000.000; bertambahnya hutang pada Dr. Nurdin M. Rp 3.333.333; bertambahnya modal sebesar Rp 5.857.976; berkurangnya investasi kantor Rp 4.628.276; berkurangnya kendaraan bus sebesar Rp 73.953.484; berkurangnya peralatan bengkel sebesar Rp 1.068.047 dan berkurangnya akumulasi penyusutan peralatan bengkel sebesar Rp 106.805, sehingga total dari pada sumber dana itu adalah sebesar Rp 112.715.207.
2. Elemen-elemen yang merupakan penggunaan dana adalah terdiri atas : Bertambahnya piutang Rp 2.649.450; bertambahnya persediaan sebesar Rp 6.953.436; bertambahnya panjar 2 unit bus Rp 6.000.000; bertambahnya sewa dibayar di muka Rp 4.753.333; berkurangnya kas sebesar Rp 6.223.537; berkurangnya bank Rp 3.546.485; berkurangnya penyusutan investasi sebesar Rp 103.873;

berkurangnya hutang FT. Gajah Perkasa Rp 65.250.000 dan berkurangnya hutang kredit investasi sebesar Rp 24.000.000, sehingga total dari pada penggunaan dana adalah sebesar Rp 119.480.114.

4.3. Analisis Ratio

Seperti yang penulis kemukakan pada bab sebelumnya bahwa untuk melihat efisien tidaknya suatu perusahaan mengelola dananya, maka diperlukan analisis ratio untuk mengetahuinya. Analisis ini dilakukan dengan membandingkan komponen-komponen neraca, dan laporan rugi laba atau antara kedua-duanya.

Analisa ini terdiri dari beberapa kelompok yang masing-masing adalah ratio likuiditas, ratio leverage, ratio kegiatan atau aktivitas serta ratio keuntungan atau profibilitas.

Ratio profibilitas dilakukan untuk melihat likuid tidaknya suatu perusahaan. Hal ini penting karena menyangkut kewajiban-kewajiban perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya. Dengan analisa ratio ini, kita dapat mengetahui kekuatan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya tersebut utamanya terhadap kewajiban keuangan jangka pendek.

Ratio leverage diperlukan untuk melihat seberapa jauh suatu perusahaan dibelanjai dengan dana yang berasal

dari luar perusahaan. Analisa ini juga dilakukan untuk melihat kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atau pinjaman jangka panjangnya.

Ratio kegiatan atau ratio aktivitas pada hakekatnya dilakukan untuk melihat kemampuan dana yang tertanam dalam aktiva berputar dalam suatu periode tertentu. Ratio ini juga merupakan indikasi terhadap kegiatan personal perusahaan.

Ratio keuntungan dilakukan untuk melihat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Ratio likuiditas ada dua yaitu current ratio dan quick ratio. Current ratio adalah merupakan perbandingan antara current assets dengan current liabilitas. Current ratio perusahaan ini adalah :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

$$\begin{aligned} \text{Untuk tahun 1993} &= \frac{\text{Rp } 79.892.553}{\text{Rp } 10.014.996} \\ &= 7,98 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Untuk tahun 1994} &= \frac{\text{Rp } 90.478.750}{\text{Rp } 25.602.192} \\ &= 5,53 \% \end{aligned}$$

Dengan adanya perubahan modal kerja (menurun) dalam tahun 1993 sehingga mengakibatkan turunnya tingkat likui-

ditas, yang dalam hal ini perusahaan masih mempunyai posisi keuangan yang lebih baik atas kewajiban-kewajiban jangka pendeknya.

Ini berarti bahwa penambahan atas modal kerja dari sudut likuiditas dapat dipertanggungjawabkan, karena menurut petunjuk umum yang dipakai pada current ratio sebaiknya tidak kurang 2 : 1 (dua banding satu).

Quek ratio adalah merupakan alat ukur likuiditas selain current ratio. Hal ini lebih baik sebagai alat ukur likuiditas karena unsur persediaan rendah dikeluarkan dari perhitungan. Adapun rumusannya adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Quek ratio} &= \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \\ \text{Untuk tahun 1993} &= \frac{\text{Rp } 79.892.553 - \text{Rp } 18.851.350}{\text{Rp } 10.014.996} \\ &= \frac{\text{Rp } 61.041.203}{\text{Rp } 10.014.996} \\ &= 6,09 \\ \text{Untuk tahun 1994} &= \frac{\text{Rp } 90.478.750 - \text{Rp } 25.804.786}{\text{Rp } 25.602.192} \\ &= \frac{\text{Rp } 64.673.964}{\text{Rp } 25.602.192} \\ &= 2,53 \end{aligned}$$

Dengan demikian maka dapat dilihat bahwa perusahaan mempunyai quek ratio yang baik walaupun dalam tahun 1993 ke tahun 1994 mengalami penurunan.

Untuk melihat bagaimana perusahaan membelanjai kebutuhannya dengan pinjaman dari luar maka digunakan ratio leverage yang terdiri dari debt ratio yang menunjukkan bahwa perusahaan di dalam membelanjai kebutuhannya menggunakan beberapa bagian hutang atau pinjaman. Rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Debt ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Harta}}$$

$$\begin{aligned} \text{Untuk tahun 1993} &= \frac{\text{Rp } 201.774.446}{\text{Rp } 1.001.497.718} \\ &= 0,20 \% \\ \text{Untuk tahun 1994} &= \frac{\text{Rp } 135.444.966}{\text{Rp } 941.684.130} \\ &= 0,14 \% \end{aligned}$$

Dengan melihat analisa di atas, maka perusahaan mempunyai tingkat kemampuan yang kurang baik dalam menjalankan kegiatan, baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang.

Untuk mengetahui efektifnya perusahaan, perusahaan menggunakan sumber-sumber yang tersedia baginya maka digunakan aktifitas ratio diantaranya adalah :

Total assets turnover : $\frac{\text{Penjualan netto}}{\text{jumlah aktiva}}$

$$\begin{aligned} \text{Untuk tahun 1993} &= \frac{\text{Rp } 996.616.150}{\text{Rp } 1.001.497.719} \\ &= 0,99 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Untuk tahun 1994} &= \frac{\text{Rp } 1.055.293.870}{\text{Rp } 941.684.130} \\ &= 1,12 \% \end{aligned}$$



Di sini terlihat bahwa perputaran assets dari tahun ke tahun khususnya dari tahun 1993 ke tahun 1994 mengalami kenaikan.

Working capital turnover adalah menunjukkan kemampuan modal kerja netto berputar dalam suatu periode tertentu atau merupakan indikasi perputaran kas perusahaan. Untuk menghitungnya digunakan rumus sebagai berikut :

Working capital turnover : $\frac{\text{Penjualan netto}}{\text{Aktiva lancar} - \text{hutang lancar}}$

$$\begin{aligned} \text{Untuk tahun 1993} &= \frac{\text{Rp } 996.616.150}{\text{Rp } 79.892.553 - 10.014.996} \\ &= 0,07 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Untuk tahun 1994} &= \frac{\text{Rp } 1.055.293.870}{\text{Rp } 90.478.750 - 25.602.192} \\ &= 16,27 \% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka dapat dilihat bahwa perputaran modal kerja dari tahun 1993 ke tahun 1994 mengalami kenaikan.

Rate of return for the owners menunjukkan kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham, baik saham preferen maupun saham biasa. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Rate of return for the owners} : \frac{\text{Keuntungan netto}}{\text{Jumlah modal sendiri}}$$

$$\begin{aligned} \text{Untuk tahun 1993} &= \frac{\text{Rp 6.483.973}}{\text{Rp 787.381.323}} \\ &= 0,008 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Untuk tahun 1994} &= \frac{\text{Rp 6.515.892}}{\text{Rp 793.239.299}} \\ &= 0,008 \% \end{aligned}$$

Tampak bahwa keuntungan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan netto dari tahun 1993 ke tahun 1994 adalah tetap. Ini terjadi karena laba bersih sebanding dengan kenaikan modal sendiri. Dalam hal ini kenaikan relatif atas laba bersih sama dengan kenaikan modal sendiri.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN-SARAN

5.1. Simpulan

Dari hasil analisa keuangan pada PT. LIMAN EXPRESS khususnya dalam analisa sumber dan penggunaan dana, dapatlah penulis simpulkan bahwa :

1. Berdasarkan analisa sumber dan penggunaan dana pada PT. LIMAN EXPRESS Ujung Pandang, nampaknya perusahaan dalam tahun 1994 mengalami kenaikan modal sebesar Rp 6.515.892.
2. Dari analisa sumber dan penggunaan dana pada PT. LIMAN EXPRESS bahwa perusahaan tersebut sebagian besarnya menggunakan dananya dalam tahun 1994 untuk melunasi hutangnya pada PT. Gajah Perkasa sebesar Rp 65.250.000 dan juga mengansur hutang kredit investasi sebesar Rp 24.000.000, disamping itu perusahaan juga menggunakan dananya untuk penambahan persediaan suku cadang sebesar Rp 6.953.436.
3. Penyusunan sumber dan penggunaan dana untuk mengetahui sumber dana yang diperoleh selama satu periode dan penggunaan dari pada dana yang diperoleh tersebut, hal ini sangat penting bagi para kreditur jangka pendek karena penganalisaan sumber dan penggunaan dana akan diketahui sumber dana dan penggunaannya di masa yang akan datang.

5.2. Saran-saran

Dengan melihat kenyataan di atas, maka penulis merasa perlu memberikan sedikit saran yang diharapkan dapat berguna bagi perusahaan, sebagai berikut :

Disarankan, bahwa seyogyanya pimpinan perusahaan mengusahakan untuk menggunakan dana-dana yang ada secara tepat dan efisien sehingga dapat memperoleh laba yang relatif lebih tinggi dari yang diperoleh sekarang. Saran ini didasarkan atas pertimbangan bahwa laba adalah merupakan sumber yang paling permanen dalam arti dapat digunakan untuk berbagai dan penggunaannya secara ekonomis.

Disarankan pula, bahwa perusahaan harus mampu menganalisa secara teliti sumber-sumber dana dan penggunaannya agar dapat memperoleh laba yang lebih tinggi lagi di masa yang akan datang dan mampu untuk meningkatkan likwiditasnya, mengingat dari laporan analisa sumber dan penggunaan dana sekarang masih menampakkan peningkatan dan likwiditas yang belum memadai.

DAFTAR PUSTAKA

1. Alwi, Syafruddin, Alat-alat Analisa Dalam Pembelanjaan Edisi Revisi, Cetakan Kedua, Yogyakarta : Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, 1980.
2. Bambang, Riyanto, Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Kedua, Cetakan Kedelapan, Yogyakarta : Yayasan Penerbit Gajah Mada, 1984.
3. Bambang, Riyanto, Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Kedua, Cetakan Kelima, Yogyakarta : Yayasan Penerbit Gajah Mada, 1990.
4. Hastings, Paul G, The Management of Bussiness Finance, New York : D. Van Nostran Company, Inc, 1976.
5. Munawir S, Akuntansi Analisa Laporan Keuangan, Yogyakarta : Liberty, 1981.
6. Munawir S, Analisa Laporan Keuangan, Yogyakarta : Liberty, 1982.
7. SM. Munandar, Drs, Pokok-Pokok Intermediate Accounting, Edisi ketiga, Universitas Gajah Mada, Surakarta, 1979.
8. S.P. Siagian, MPh Peranan Staf Dalam Manajemen, Cetakan Ke I, Penerbit Gunung Agung, Jakarta, 1976.
9. Van Horne, James G, Financial Management and Policy, Fifth Edition, Engleword Elirrs, New Jersey, Prentice Hall International, 1981.
10. Winardi DR. SE, Kamus Ekonomi (Inggris-Indonesia), Penerbit Alumni, Bandung, 1982.